

LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS
DALAM UPAYA MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL DI APOTEK AMANAH HUSADA MALANG**



Oleh : Ronny Hendra Hertanto.,SE.,MSi

**UNIVERSITAS GAJAYANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
MALANG, 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal di Apotek XX

Ketua Pelaksana
Nama Lengkap : Ronny Hendra Hertanto
Perguruan Tinggi : Universitas Gajayana Malang
NIDN : 0706037501
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Akuntansi
Nomor HP : 081252463033
Alamat surel (email) : ronnyhendrahertanto@uni.gamalang.ac.id

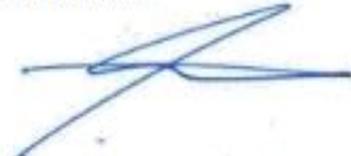
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggungjawab : -
Tahun Pelaksanaan : Ganjil 2022/2023
Biaya Tahun Berjalan : -
Biaya Keseluruhan : -

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Gajayana



Dr. Sugeno Mulyono, M.M.
NIDN. 0708806402

Malang, 18 November 2022
Ketua Pelaksana



Ronny Hendra Hertanto..SE..MSi.
NIDN : 0706037501

ABSTRAK

Abstrac : Amanah Husada Pharmacy is a company engaged in the sale of drugs using the Zahir application to conduct cash receipts transactions, as well as internal control systems as a tool to oversee the course of tasks by employees to find out the progress to be achieved by the company. Constraints in accessing the Zahir application and task arrests by pharmacy employees illustrate the low implementation of cash receipt information systems in internal control.

The purpose of this study is to analyze the implementation of accounting information systems, internal control systems and accounting information systems for cash receipts in improving internal control systems at the Amanah Husada Malang pharmacy. This research is included in descriptive research using qualitative research methods. Data collection is obtained from observations, interviews and documentation. The results of this study are the cash receipt system implemented at the Amanah Husada Pharmacy is not good, this is seen from the unavailability of adequate forms. And the internal control system is not good and effective, this is due to the task arrests by every pharmacy employee

Keywords : accounting information system, cash receipts, internal control

Abstrak : Apotek Amanah Husada adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan obat-obatan dengan menggunakan aplikasi *Zahir* untuk melakukan transaksi penerimaan kas, serta sistem pengendalian internal sebagai alat untuk mengawasi jalannya tugas oleh karyawan untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kendala dalam mengakses aplikasi *zahir* dan perangkapantugas oleh karyawan apotek menggambarkan rendahnya penerapan sistem informasi penerimaan kas dalam pengendalian internal.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistempengendalian internal di Apotek Amanah Husada Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah sistem penerimaan kas yang diterapkan di Apotek Amanah Husada belum baik, hal ini dilihat dari belum tersedianya formulir-formulir yang memadai. Serta sistem pengendalian internal belum baik dan efektif, hal tersebut dikarenakan adanya perangkapan tugas oleh setiap karyawan apotek.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengendalian Internal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, kami panjatkan kepada Tuhan YME. atas selesainya Laporan Penelitian bidang Keuangan dan Pasar Modal. Laporan Penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk dari hasil kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Bidang Penelitian.

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh Pimpinan di Universitas Gajayana Malang beserta teman-teman dosen di Program Studi Akuntansi, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material dalam penyelesaian Laporan ini.

Permohonan maaf juga kami haturkan kepada seluruh pihak, apabila selama pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya Laporan ini, kami telah melakukan kesalahan dan kekihilafan. Kami sadar bahwa Laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan kegiatan penelitian di masa yang akan datang. Semoga Laporan Penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori.....	11
2.2.1 Teori <i>Stewardship</i>	11
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi	11
2.2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	13
2.2.3.1 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas 14	
2.2.3.2 Sistem Penerimaan Kas Tunai	14

2.2.3.3	Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	15
2.2.3.4	Catatan Akuntansi dalam Sistem Penerimaan Kas	17
2.2.3.5	Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Penerimaan Kas.....	18
2.2.3.6	<i>Flowchart</i> Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai	19
2.2.4	Sistem Pengendalian Internal	23
2.2.4.1	Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal	24
2.2.4.2	Pengendalian Internal Penerimaan Kas.....	25
2.3	Kerangka Konseptual	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2	Jenis Penelitian	28
3.3	Informan	28
3.4	Jenis dan Sumber Data	28
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Definisi Operasional	30
3.6.1	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	32
3.6.2	Sistem Pengendalian Internal	32
3.6.3	Teknik Analisis Data	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1	Gambaran Umum Apotek Amanah Husada Malang	34

4.1.1 Sejarah Apotek Amanah Husada Malang.....	34
4.1.2 Tujuan Apotek.....	35
4.1.3 Visi dan Misi Apotek Amanah Husada Malang.....	35
4.1.4 Lokasi Apotek	36
4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	36
4.2 Hasil Wawancara.....	38
4.2.1 Sistem Penerimaan Kas di Apotek Amanah Husada Malang.....	38
4.2.2 Sistem Pengendalian Internal di Apotek Amanah Husada Malang.....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
4.3.1 Sistem Penerimaan Kas di Apotek Amanah Husada.....	46
4.3.2 Sistem Pengendalian Internal di Apotek Amanah Husada Malang.....	47
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1	Ringkasan Hasil Penelitian.....	7
2	Definisi Operasional.....	31

DAFTAR GAMBAR

No.	Gambar	Halaman
1	Flowchart Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai	20
2	Kerangka Konseptual.....	27
3	Gambar Apotek Amanah Husada Malang	34
4	Struktur Organisasi Apotek Amanah Husada Malang	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan bagian penting dalam menjalankan serta mengelola suatu kegiatan termasuk salah satunya pada bidang farmasi. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/Menkes/PerX/1993 tentang Ketentuan dan Tatacara Pemberian Izin Apotek. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan di dunia usaha menjadi semakin ketat salah satunya adalah apotek. Apotek sebagai organisasi yang bertujuan untuk melayani kesehatan masyarakat umum juga berorientasi pada laba.

Sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang sangat penting bagi perusahaan. Dalam sebuah perusahaan sistem informasi akuntansi berfungsi untuk menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan kepentingan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, untuk mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dari laporan keuangan tersebut (Sarifuddin dan Ardani, 2017).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen (Zamzami, 2016). Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi

keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa sistem informasi akuntansi merupakan susunan dokumen, tenaga pelaksana, alat komunikasi, dan beberapa laporan yang dikumpulkan dan didesain untuk menstransformasikan data keuangan menjadi suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Djarwanto mengemukakan bahwa kas adalah uang tunai atau alat pembayaran lainnya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di suatu perusahaan dalam satu periode. Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu kesatuan untuk mengumpulkan transaksi, mencatat yang dapat membantu mempermudah pimpinan untuk menangani penerimaan perusahaan.

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan adanya sistem pengendalian internal ini maka penerimaan kas serta pengeluaran kas perusahaan tidak dapat digelapkan. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai diharuskan penerimaan kas harus disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check.

Apotek merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya jual beli obat-obatan. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/KEMENKES/SK/IX/2004 Apotek yaitu sebagai suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi dan pembekalan kesehatan lainnya.

Apotek Amanah Husada adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan obat-obatan. Penerimaan kas pada Apotek Amanah Husada berasal dari pembelian obat-obatan oleh pasien, maka sangat diperlukan suatu sistem akuntansi penerimaan kas yang baik. Selain itu pimpinan Apotek Amanah Husada juga memerlukan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang disebut dengan sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi unsur seperti struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang serta prosedur pencatatan, praktek yang sehat serta karyawan yang sesuai dengan tanggungjawabnya.

Apotek Amanah Husada menggunakan aplikasi *Zahir* untuk melakukan transaksi penerimaan kas, aplikasi tersebut sudah digunakan sejak tahun 2017. Aplikasi *Zahir* yang sudah diterapkan sejak tahun 2017 belum terlaksana dengan baik karena tidak semua karyawan mempunyai akun untuk mengakses program tersebut dan juga aplikasi *Zahir* terkadang *error*. Kendala tersebut menyebabkan adanya selisih lebih atau kurangnya

uang. Kurang sesuainya jumlah barang yang ada di komputer dengan barang yang terdapat di etalase, kemudian kurang terstrukturnya tanggungjawab karyawan dilihat dari semua karyawan yang merangkap tugas melakukan pelayanan penjualan obat serta menjadi kasir.

Dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi di Apotek Amanah Husada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal di Apotek Amanah Husada Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pada Apotek Amanah Husada Malang?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal di Apotek Amanah Husada Malang?
3. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada sistem dan prosedur atau bagan alur Sistem Informasi Akuntansi pada penerimaan kas setiap hari yaitu penerimaan uang dari penjualan obat-obatan tunai.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan pada Apotek Amanah Husada Malang adalah :

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi di Apotek Amanah Husada Malang.
2. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal di Apotek Amanah Husada Malang.
3. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam meningkatkan sistem pengendalian internal.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini mencantumkan hasil kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan mencantumkan kajian terdahulu adalah untuk menunjukkan penelitian yang memiliki persamaan yang akan diteliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fachruddin, Mahdi, Putra (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi perusahaan, sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan manajerial. Kemudian apabila sistem informasi akuntansi lemah, maka akan berdampak buruk terhadap kelangsungan

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1...

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			perusahaan. Pada akhirnya sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dapat meningkatkan sistem pengendalian internal di sebuah perusahaan.
2	Eriyanti (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Merak Muda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya fungsi yang rangkap dan tidak adanya prosedur yang ditangani oleh satu bagian. Namun penerapan sistem pengendalian internal belum efektif, karena masih terdapat pendistribusian dokumen pendukung yang kurang lengkap.

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1...

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Maghfirotn (2018)	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Apotek Kimia Farma (Studi Kasus pada Apotek Kimia Farma 352 Depok)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur kegiatan penerimaan kas pada Apotek Kimia Farma belum berjalan sesuai dengan sistem pengendalian internal (SPI), karena masih adanya perangkapan tugas bagian asisten apoteker dengan bagian kasir.
4	Idhofi, Sudarno, Budi (2018)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Apotek Kimia Farma 307 Banyuwangi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sistem penerimaan kas yaitu dari pendapatan tunai jasa pemeriksaan kesehatan dan penjualan tunai masih sederhana. Sistem akuntansi penerimaan kas dari kedua aktivitas bisnis ini hanya menggunakan dokumen

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1...

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			seadanya. Jika dilihat dari frekuensi terjadinya penjualan dan jasa pemeriksaan disetiap harinya, sistem yang telah digunakan dipandang masih kurang efektif dari sistem pengendalian internalnya.
5	Indayani (2016)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Apotek Diva Sejahtera Blitar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Apotek Diva Sejahtera Blitar dalam proses transaksi dan penerimaan kas telah mampu menghasilkan informasi yang handal pada masa sekarang dan masa depan.

Sumber : Rudi Fachruddin, Sayed Mahdi, dan Rizki Rafsanjani Putra (2021), Devi Arina Eriyanti (2018), Ulfah Maghfirotn K (2018), Vicky Roh Idhofi, Sudarno, Agung Budi S (2018), Kiki Indayani (2016).

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori *Stewardship*

Grand Theory pada penelitian ini didasarkan pada *stewardship theory*. Menurut Donaldson dan Davis (1898) teori *stewardship* adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan pribadinya. Teori *stewardship* juga menjelaskan bahwa kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan seorang manajer.

Teori *stewardship* menjelaskan bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam suatu organisasi menggunakan mekanisme situasional. Menurut Anton (2010) mekanisme ini meliputi filosofis manajemen dan perbedaan budaya organisasi, serta kepemimpinan dalam pencapaian tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Agustinus Mujilan (2015), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi suatu informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

Azhar Susanto (2017), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi.

Indrayati (2016), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial pengambilan keputusan yang relevan

kepada pihak di luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor, kreditur, dan pemerintah) dengan pihak di dalam perusahaan (terutama manajemen dan karyawan).

Berdasarkan uraian definisi sistem informasi akuntansi sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga serta menyediakan informasi tentang entitas tersebut.

2.2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2016 : 5), terdapat 4 tujuan sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi yang bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Seringkali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan lebih tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan perusahaan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Suwarjeni (2015 : 96), sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru.

Mulyadi (2016 : 379), penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari transaksi penjualan tunai.

2.2.3.1 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

Setiap perusahaan pasti memiliki fungsi-fungsi yang memiliki tugas untuk menjalankan operasional dalam perusahaan. Mulyadi (2016 : 385) menyatakan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.

3. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggungjawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggungjawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas serta pembuatan laporan penjualan.

2.2.3.2 Sistem Penerimaan Kas Tunai

Mulyadi (2016), penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan perusahaan penjual kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan

tunai kemudian dicatat oleh perusahaan. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur yaitu :

1. Penerimaan kas *over the counter sale*, yaitu pembeli datang sendiri ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli dan perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi atau pembayaran langsung dari pembeli dengan *credit card*, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penerimaan kas dari *cash-on delivery sale* (COD sales) yaitu transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan.
3. Penerimaan kas dari *credit card sale* yaitu salah satu cara pembayaran bagi pembeli dan sarana penagihan bagi penjual, yang memberikan kemudahan baik bagi pembeli maupun penjual.

2.2.3.3 Dokumen yang Digunakan dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Mulyadi (2016 : 386) menyatakan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Faktur Penjualan Tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran oleh pembeli kepada fungsi kas sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan ke dalam jurnal penjualan.

2. Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang

dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3. *Credit Card Sales Slip*

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4. *Bill of Lading*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum, dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5. Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan tanda tangan penerima barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan.

6. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya

diminta Kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai ke dalam jurnal penerimaan kas.

7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).

2.2.3.4 Catatan Akuntansi dalam Sistem Penerimaan Kas

Mulyadi (2016 : 391) menyatakan bahwa catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai antara lain :

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan. Jika perusahaan menjual berbagai macam produk dan manajemen memerlukan informasi penjualan setiap jenis yang dijualnya selama jangka waktu tertentu, dalam jurnal penjualan disediakan satu kolom untuk setiap jenis produk guna meringkas informasi penjualan menurut jenis produk tersebut.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai.

3. Jurnal Umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

4. Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutase dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk sebagai catatan akuntansi karena hanya berisikan data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutase dan persediaan barang yang disimpan di gudang. Kartu gudang digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.

2.2.3.5 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Penerimaan Kas

Mulyadi (2016 : 392) menyatakan bahwa jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini, fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

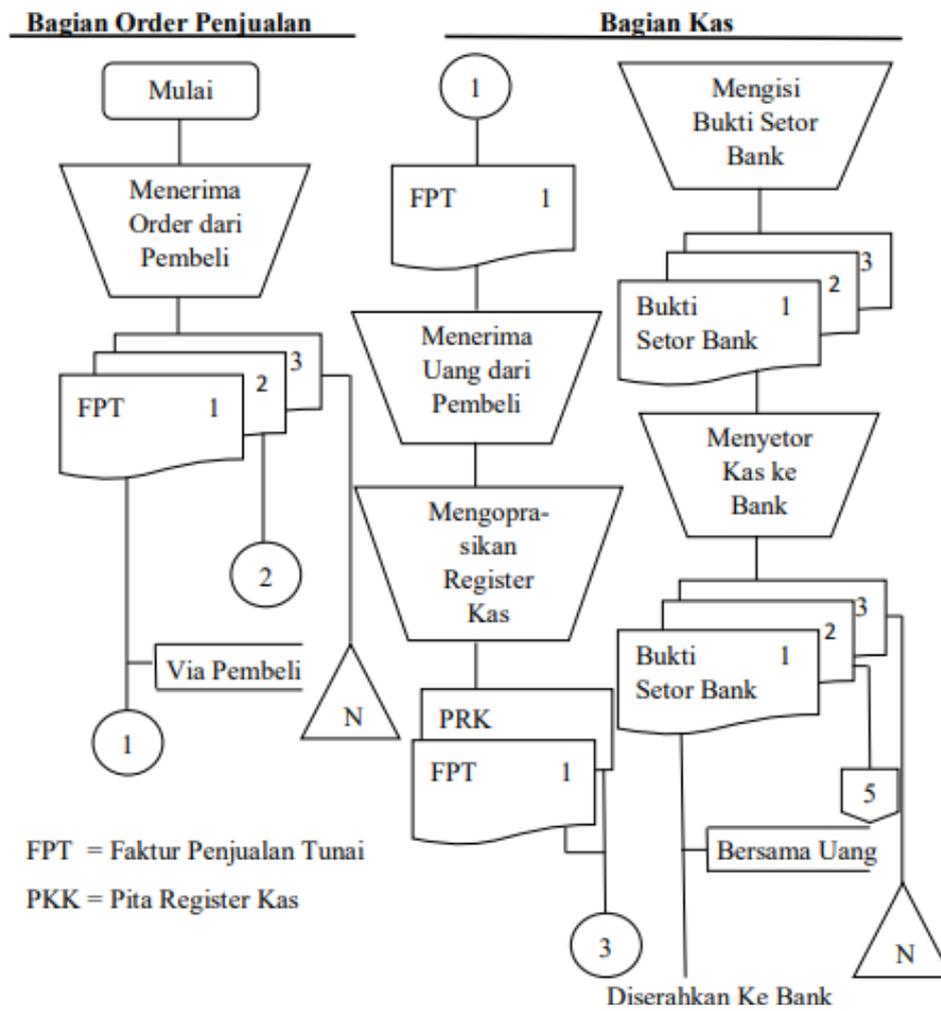
Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.2.3.6 Flowchart Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

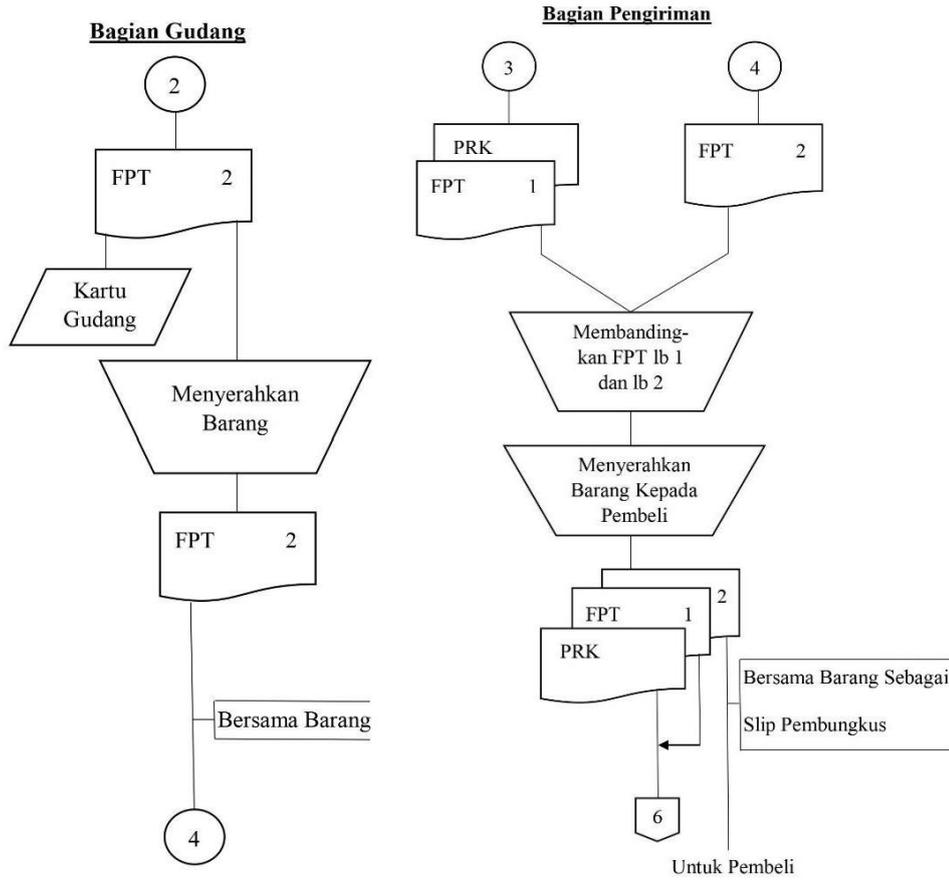
Wibowo (2018) *Flowchart* atau bagan alir adalah representasi grafik dari sistem yang mendeskripsikan relasi fisik diantara entitas-entitas intinya. Bagan alir dapat digunakan untuk menyajikan aktifitas manual, aktivitas pemrosesan computer, atau keduanya. Berikut adalah *flowchart* penerimaan kas dari penjualan tunai :



Gambar 1

***Flowchart* Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

Sumber : Mulyadi (2016)

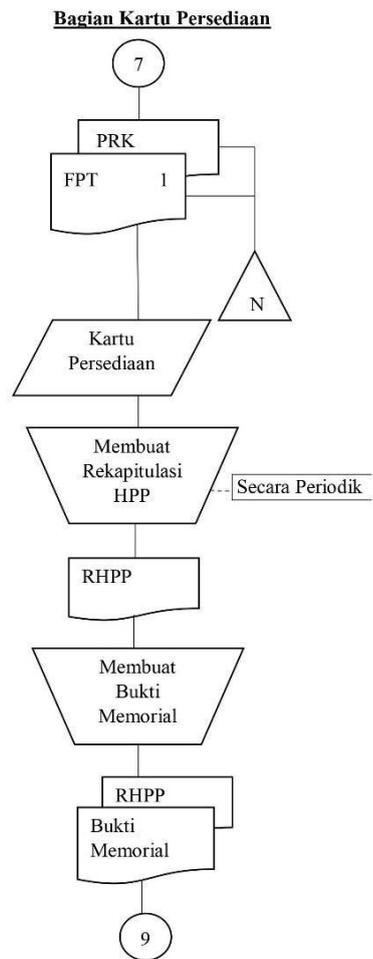


Gambar 1

***Flowchart* Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

(Lanjutan)

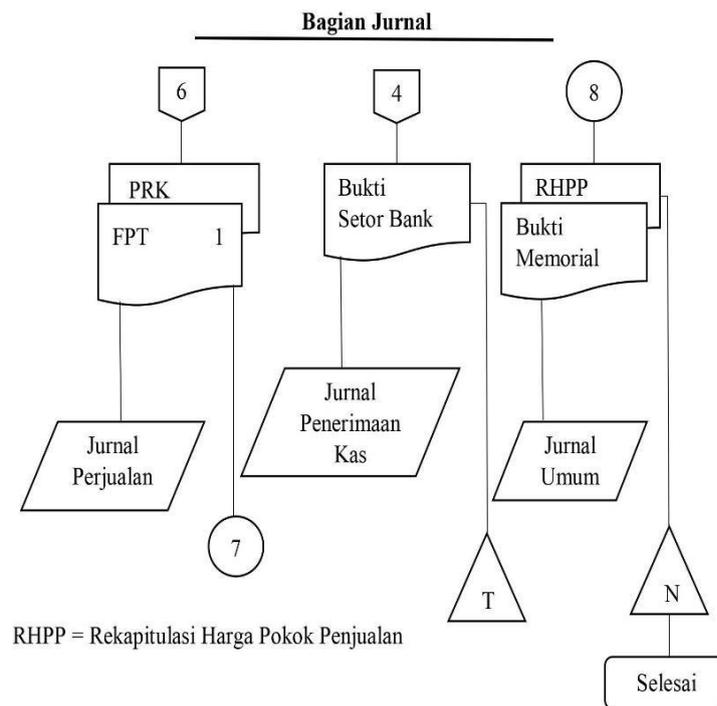
Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 1

Flowchart Sistem Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai
(Lanjutan)

Sumber : Mulyadi (2016)



Gambar 1

***Flowchart* Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**

(Lanjutan)

Sumber : Mulyadi (2016)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan prosedur yang dibuat untuk kegiatan penerimaan uang yang berasal dari menjual barang ke pembeli, dengan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang sudah ditentukan, sebelum barang tersebut diserahkan kepada pembeli.

2.2.4 Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2017 : 129), sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi

dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Jason Scott (2014 : 226), sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai.

Hery (2016 : 159), sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindak penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun *financial* perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian definisi sistem pengendalian internal di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

2.2.4.1 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2016), menyatakan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan baik maka harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas misalnya fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas, fungsi kas harus terpisah dari fungsi akuntansi serta transaksi penjualan harus dilakukan oleh fungsi penjualan, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi.

2. Setiap transaksi dalam organisasi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk diotorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggungjawab yang dipikulnya dengan cara menyeleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan.

2.2.4.2 Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Mulyadi (2016), akuntansi terhadap kas secara spesifik berperan dalam penyediaan informasi yang dibutuhkan manajemen terkait kas. Secara umum pengendalian internal terhadap kas menolak adanya campur tangan terhadap catatan akuntansi oleh mereka yang menangani kas. Hal ini akan mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan penerimaan kas. Pengendalian penerimaan kas juga mensyaratkan adanya pemisahan fungsi antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan maka kas sangat mudah digelapkan. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan pengawasan yang ketat dan memadai. Pada umumnya suatu pengendalian internal pada penerimaan kas akan memisahkan fungsi penyimpanan dan pencatatan penerimaan kas untuk meminimalisir penyalahgunaan kas.

Pengendalian yang baik terhadap penerimaan kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas. Adapun tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pengendalian internal kas, antara lain :

1. Terdapat pemisahan tugas secara tepat, sehingga petugas yang bertanggungjawab menangani transaksi kas dan menyimpan kas tidak merangkap sebagai petugas pencatatan transaksi kas.
2. Semua penerimaan kas hendaknya disetorkan seluruhnya ke bank secara harian.
3. Semua pengeluaran kas hendaknya dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran kecil yang jumlahnya dimungkinkan untuk menggunakan uang tunai, yaitu melalui kas kecil.

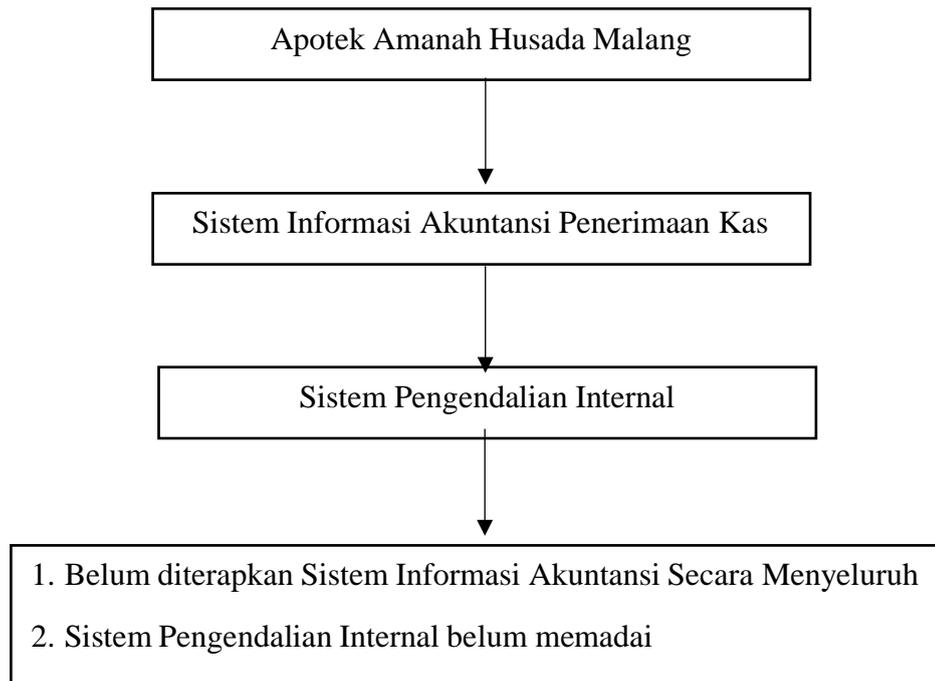
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari keseluruhan proses penelitian dimana kerangka konseptual harus menerangkan data atau masalah yang ditemukan. Dalam penelitian ini analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam upaya meningkatkan sistem pengendalian internal di Apotek Amanah Husada Malang.

Struktur pengendalian internal ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat di tolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat. Sistem informasi akuntansi harus ditunjang oleh pengendalian yang baik agar sistem informasi dapat berjalan dengan baik, tidak mungkin suatu perusahaan dapat

melaksanakan sistem informasi akuntansi yang baik tanpa adanya pengendalian internal yang baik pula, karena salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal.

Berdasarkan tinjauan teoritis tersebut memberikan hasil seperti yang digambarkan berikut ini :



Gambar 2

Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Amanah Husada Malang yang berlokasi di Jalan Kalpataru No.18 Malang, Jatimulyo, Lowokwaru, Malang. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022 hingga bulan Desember 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017 : 6).

3.3 Informan

Informan dalam penelitian ini adalah bagian pelayanan obat atau tenaga teknik kefarmasian. Seluruh informan tersebut merupakan informan yang terkait dengan penerimaan kas dari penjualan tunai.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer ini diperoleh langsung melalui wawancara kepada informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder ini diperoleh melalui dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan tunai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Morissan (2017), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Pengamatan dilakukan di Apotek Amanah Husada Malang dengan cara mengamati secara langsung proses penerimaan kas guna mendapatkan informasi mengenai sistem pengendalian internal dan penerimaan kas.

2. Wawancara

Sugiyono (2018), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali data ataupun informasi sebanyak banyaknya yaitu mengenai sistem pengendalian internal pada penerimaan kas.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018 : 476), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kreadibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen serta catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas.

3.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian, serta mempermudah peneliti dalam menentukan wawancara, maka diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	Untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, lengkap dan akurat serta mudah dipahami untuk membantu atau mendukung kegiatan apotek.	a. Kegiatan Penerimaan Kas b. Dokumen c. Formulir d. Catatan Akuntansi
Pengendalian Internal	Pengendalian internal merupakan suatu pengendalian yang diterapkan guna menjaga integritas, informasi akuntansi, melindungi dari segala bentuk yang merugikan.	a. Struktur Organisasi b. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan c. Pelaksanaan Kerja yang Sehat d. Karyawan yang Berkualitas

3.6.1 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas berupa uang tunai dari pelayanan farmasi pembelian obat-obatan oleh pasien yang terjadi di Apotek Amanah Husada Malang. Penerimaan kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan kas yang diperoleh dari pembayaran biaya pembelian obat-obatan resep serta penerimaan kas yang diperoleh dari pembayaran biaya pembelian obat-obatan non resep.

3.6.2 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak apotek. Aspek mendasar dari tanggungjawab penyedia informasi pihak manajemen adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bagi pemegang saham bahwa apotek saat ini dikendalikan dengan baik. Selain itu, pengendalian internal penting untuk melaksanakan kebijakan dan aturan apotek secara efektif dan efisien sehingga memberikan manfaat bagi apotek.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis data studi kasus dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan dan kemudian dianalisis dengan teori sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian internal

yang ada diberbagai literatur dan selanjutnya akan memberikan kesimpulan serta saran.

Tahapan analisis data yang dilakuka oleh peneliti dalam teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu :

1. Mengumpulkan data berupa dokumen arsip, hasil wawancara dan observasi. Kemudian disusun secara sistematis untuk menentukan dokumen yang dijadikan dasar jawaban dalam rumusan masalah.
2. Menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan kas yang terkait dengan sistem dan prosedur, bagian-bagian yang terlibat dan dokumen yang digunakan.
3. Menganalisis penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan penerimaan kas dari penjualan tunai.
4. Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Apotek Amanah Husada Malang

4.1.1 Sejarah Apotek Amanah Husada Malang



Gambar 3

Apotek Amanah Husada Malang

Sumber : Apotek Amanah Husada Malang

Apotek Amanah Husada merupakan badan usaha perseorangan yang didirikan oleh Alm. Bapak Munirul Anam yang saat ini dijalankan oleh anaknya yaitu Ibu Nuri Indra Setyowati. Apotek Amanah Husada berdiri pada tanggal 1 Juli 2004 yang beralamatkan di Jalan Kalpataru No.18 Malang.

Apotek Amanah Husada merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan Kesehatan kepada masyarakat khususnya jual beli obat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

No.1027/KEMENKES/SK/IX/2004 Apotek yaitu sebagai suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

4.1.2 Tujuan Apotek

1. Menyediakan dan menyalurkan perbekalan farmasi yang bermutu dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
2. Memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang obat serta pengobatan yang benar.
3. Membantu dan mempermudah masyarakat dalam membeli obat-obatan.
4. Sebagai tempat pengabdian bagi apoteker.

4.1.3 Visi dan Misi Apotek Amanah Husada Malang

A. Visi

Menjadi Apotek yang amanah dan terpercaya dengan mengedepankan pelayanan yang profesional serta berkualitas demi kepuasan pasien.

B. Misi

Misi yang dimiliki oleh Apotek Amanah Husada Malang antara lain sebagai berikut :

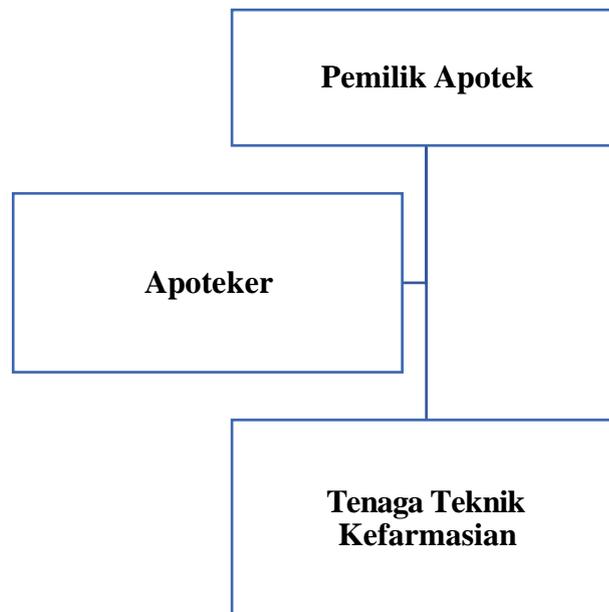
1. Memberikan pelayanan yang bermutu dan profesional melalui sistem kerja yang efektif dan efisien.
2. Menyediakan obat-obatan serta perbekalan kefarmasian yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat.
3. Menjadikan masyarakat Indonesia yang sehat, khususnya dalam bidang kesehatan jasmani.

4. Membangun kemitraan yang saling menguntungkan bagi siapa saja yang bekerja sama dengan kami.

4.1.4 Lokasi Apotek

Sejak berdirinya Apotek Amanah Husada Malang pada tanggal 01 Juli 2004 hingga sekarang, lokasi apotek berada di Jalan Kalpataru No.18 Malang, Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

4.1.5 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan



Gambar 4

Struktur Organisasi Apotek Amanah Husada Malang

Sumber : Apotek Amanah Husada Malang

Berdasarkan struktur organisasi Apotek Amanah Husada Malang, maka dapat dideskripsikan tugas dan tanggungjawab setiap dari setiap bagian dalam usaha tersebut antara lain :

A. Pemilik Apotek

1. Menanggung semua modal pendirian apotek.
2. Mengurus semua persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendirikan apotek.
3. Berhak memilih Apoteker Pengelola Apotek (APA).
4. Mengontrol keuangan apotek.

B. Apoteker

1. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pasien demi mempercepat proses penyembuhan, pencegahan komplikasi, serta mencegah kambuhnya penyakit.
2. Menyediakan, menyimpan, dan menyerahkan ketersediaan farmasi yang bermutu dan keabsahannya terjamin.
3. Melayani dan mengawasi peracikan dan penyerahan obat terhadap pasien.
4. Memastikan bahwa stok obat selalu tersedia di apotek.
5. Melaksanakan semua peraturan kefarmasian tentang apotek.
6. Memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan obat, baik dengan resep dokter maupun penjualan obat bebas.

C. Teknik Tenaga Kefarmasian

1. Mengecek kesiapan apotek sebelum operasional.
2. Melayani pembelian obat pasien.

3. Membuat copy resep obat.
4. Melakukan penyerahan produk kepada pasien.
5. Menjalankan proses penjualan dan pembayaran.
6. Melakukan pencatatan atas semua transaksi.
7. Melakukan pencatatan laporan kepada pimpinan apotek.

4.2 Hasil Wawancara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu peneliti langsung terjun ke lapangan guna melihat fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di Apotek Amanah Husada Malang dengan metode dokumentasi, metode observasi dan juga metode wawancara kepada 3 responden yaitu seluruh karyawan apotek yang terkait dalam sistem penerimaan kas penjualan tunai. Beberapa karyawan tersebut yaitu Saudari Fitrah Ardiatasya, Saudari Thiara Erina Aryujaya, dan Saudari Ilya Rizqa Agustia Rochma.

Peneliti telah melakukan penelitian di Apotek Amanah Husada Malang dengan menggunakan metode wawancara guna mendapatkan informasi lebih mendalam terkait sistem informasi penerimaan kas, observasi guna mengamati proses penerimaan kas dari awal hingga selesai, serta dokumentasi terkait foto bukti penerimaan kas, laporan penerimaan kas, dan lokasi Apotek Amanah Husada Malang, maka hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

4.2.1 Sistem Penerimaan Kas di Apotek Amanah Husada Malang

Sistem penerimaan kas di Apotek Amanah Husada menggunakan sistem penerimaan kas dari *Over the Counter Sale* dimana pasien datang ke apotek, melakukan pemilihan obat yang akan dibeli, melakukan pembayaran di kasir,

dan kemudian pasien menerima barang yang dibeli. Dalam penerimaan kas ini apotek menerima uang tunai sebelum barang diserahkan kepada pasien. Dikarenakan penerimaan kas tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada 3 karyawan apotek yang terlibat dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai.

Berikut adalah hasil wawancara kepada Saudari Fitrah Ardiatasya, Saudari Thiara Erina Aryujaya, dan Saudari Ilya Rizqa Agustia Rochma dapat dilihat dari beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Q1.1 Darimana saja sumber penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjawab bahwa *"Sumber penerimaan kas di sini melalui jual beli yaitu penjualan tunai"*. Saudari Thiara juga menjawab bahwa *"Sumber penerimaan kas di Apotek Amanah Husada dari penjualan tunai"*. Hal tersebut disampaikan pula oleh Saudari Ilya bahwa *"Dari penjualan tunai seperti pasien membeli obat secara tunai di apotek"*.

Q1.2 Bagaimana prosedur penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *"Penerimaan kas di Apotek Amanah Husada yaitu pasien datang ke apotek untuk memilih dan membeli obat yang dibeli, selanjutnya kami menyiapkan obat tersebut dan meng-input aplikasi zahir yang sudah diinstal di komputer. Setelah itu obat diberikan pasien dan kami menerima uang"*. Saudari Thiara juga menjelaskan bahwa *"Penerimaan kas di Apotek Amanah Husada*

menggunakan program zahir, diawali dengan pelanggan datang untuk membeli obat kemudian kita melayani pembelian obat tersebut, selanjutnya obat yang dibeli diinput ke dalam komputer. Setelah ter-input obat diberikan kepada pasien dan menerima uang”. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Saudara Ilya bahwa “Penerimaan kas nya kita menggunakan aplikasi zahir, jadi apabila pasien datang membeli obat kita menyiapkan obatnya kemudian menginputnya ke dalam komputer. Lalu kita memberikan obat ke pasien dan menerima uangnya. Untuk pendapatan harian kami menuliskan di buku omset”.

Q1.3 Apa saja dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yang ada di Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjawab bahwa *“Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang adalah buku omset dan buku penerimaan dan pengeluaran kas”*. Hal tersebut dijawab juga oleh Saudari Thiara bahwa *“Dokumen yang digunakan yaitu buku omset dan buku pengeluaran penerimaan kas”*. Saudari Ilya juga menyebutkan bahwa *“Untuk dokumen yang digunakan ada buku omset harian dan juga buku pengeluaran dan penerimaan kas”*.

Q1.4 Apa saja formulir yang digunakan dalam sistem penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang? Apakah ada kendala?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *“Untuk formulir kami menggunakan nota, kuitansi dan juga kartu persediaan barang. Untuk kendala karena nota hanya berjumlah satu rangkap untuk diberikan kepada pasien yang membeli obat, akibatnya kami tidak mempunyai arsip nota untuk apotek. Kartu persediaannya juga belum berjalan dengan baik karena tidak setiap ada penerimaan obat dan pembelian obat ditulis langsung di kartu persediaan, terkadang lupa untuk menuliskannya”*. Selanjutnya Saudari Thiara juga menyebutkan bahwa *“Formulir yang digunakan berupa nota, kuitansi dan kartu persediaan. Untuk nota hanya ada satu rangkap saja. Lalu untuk kartu persediaan belumberjalan lancar karena terkadang lupa untuk menuliskan obat-obat yang dibeli oleh pasien”*. Berdasarkan penjelasan Saudari Fitrah dan Saudari Thiara, Saudari Ilya juga menjelaskan bahwa *“Formulir yang digunakan ada nota, kuitansi dan juga kartu persediaan. Untuk kartu persediaan terkadang masih sering lupa menuliskan stock obat”*.

Q1.5 Bagaimana pencatatan penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *“Kami hanya melakukan pencatatan pendapatan harian di buku omset dan buku penerimaan dan pengeluaran kas, kami tidak mencatat pembelian obat-obatan secara tertulis dikarenakan semua pembelian sudah langsung di-*

input ke dalam aplikasi zahir". Saudari Thiara juga menjelaskan hal sama bahwa *"Pencatatan pendapatan harian ditulis di buku omset dan buku penerimaan pengeluaran kas"*. Begitu pula dengan penjelasan Saudari Ilya bahwa *"Untuk pencatatan penerimaan kas, pendapatan harian ditulis di buku omset serta buku penerimaan pengeluaran kas di setiap akhir shift"*.

Q1.6 Apakah laporan penerimaan kas yang dihasilkan selama ini sudah sesuai dengan yang diharapkan?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *"Pemilik usaha tidak pernah memberikan evaluasi, penilaian, ataupun komentar terkait kinerja pegawai termasuk pelaporan penerimaan kas yang dikirimkan setiap bulan, sehingga kami tidak tahu hasil dari pelaporan penerimaan kas tersebut sudah sesuai yang diharapkan atau belum"*. Begitu pula dengan Saudari Thiara juga menjelaskan bahwa *"Menurut saya sudah sesuai, karena pencatatan dan pelaporan sudah teroganisir setiap harinya baik dari pendapatan harian maupun pengeluarannya, dan pemilik apotek juga tidak pernah memberikan kritik terkait dengan laporan penerimaan kas yang sudah diberikan"*. Sedangkan Saudari Ilya menjelaskan bahwa *"Laporan penerimaan kas yang dihasilkan selama ini menurut saya sudah sesuai, karena pemilik apotek juga belum pernah berkomentar terhadap laporan penerimaan kas yang setiap bulan diserahkan kepada pemilik"*.

Q1.7 Dalam penggunaan aplikasi *zahir* apakah ada kendala?

Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *“Ya ada, kendalanya yaitu akses yang terbatas karena setiap karyawan tidak memiliki user id dan password untuk masuk ke sistem aplikasi zahir. Akses yang terbatas yang dimaksud seperti tidak bisa mentransfer data dari zahir input ke zahir penjualan, hal ini diperlukan akun tertentu untuk dapat mentransfer data tersebut. Karyawan yang saat ini bekerja di Apotek Amanah Husada memiliki user id dan password tersebut tetapi tidak memiliki akses transfer data, sehingga untuk melakukannya menggunakan user id dan password karyawan yang terdahulu”*. Begitu juga dengan Saudari Thiara menjelaskan bahwa *“Ada, kendalanya disaat terjadi pemadaman listrik secara tiba-tiba sehingga proses transaksi sedikit terganggu karena data produk yang terjual hanya terdapat pada aplikasi tersebut”*. Saudari Ilya juga menjelaskan bahwa *“Kendala yang dialami ketika menggunakan aplikasi zahir terkadang terdapat kesalahan jumlah barang di aplikasi zahir dengan barang yang ada di stok, sehingga menyebabkan kesusahan ketika akan memposting penjualan hari itu”*.

Q1.8 Dengan adanya aplikasi *zahir* apakah mempermudah karyawan dalam melakukan pekerjaannya?

Saudari Fitrah menjelaskan bahwa *“Aplikasi zahir sangat membantu dan mempermudah kami dalam melakukan pekerjaan terutama dalam segi penjualan, dibandingkan manual yang harus satu persatu dilakukan pencatatan harga pada barang dan barang yang terjual”*. Begitupun juga

dengan Saudari Thiara juga menjelaskan bahwa *“Menurut saya dengan adanya aplikasi zahir sangat membantu dalam melakukan pekerjaan karena lebih kondisional dan efisien”*. Saudari Ilya juga menjelaskan bahwa *“Dengan adanya aplikasi zahir mempermudah dalam melakukan pekerjaan karena dalam aplikasi tersebut sudah mencakup beberapa proses transaksi misalnya harga barang sudah langsung diketahui dan juga total pembelian sudah langsung tersedia, jadi kami tidak perlu repot-repot untuk menghitung berapa total pembelian obat yang dibeli oleh pasien tersebut”*.

4.2.2 Sistem Pengendalian Internal di Apotek Amanah Husada Malang

Setiap perusahaan pasti membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal bisa diartikan sebagai sebuah inspeksi, pengecekan, pemantauan, ataupun pemeriksaan. Pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan karena ada sesuatu yang harus dikendalikan agar sesuatu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sebuah perusahaan. Di Apotek Amanah Husada juga perlu adanya sistem pengendalian internal yang baik, untuk mencegah adanya penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan karyawan Apotek Amanah Husada Malang, adalah sebagai berikut :

Q2.1 Bagaimana struktur organisasi yang ada di Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah yang memiliki pengalaman bekerja lebih lama di Apotek Amanah Husada Malang memberikan penjelasan bahwa *“Struktur organisasi di Apotek Amanah*

Husada Malang terdiri dari 3 bagian, bagian pertama paling atas adalah pemilik apotek, di bawahnya ada apoteker, dan bagian terakhir ada bagian teknik tenaga kefarmasian". Hal tersebut juga dijelaskan oleh Saudari Thiara bahwa *"Struktur organisasi di apotek yang paling atas ada pemilik apotek, lalu turun ke apoteker, dan teknik tenaga kefarmasian"*. Saudari Ilya juga menyebutkan bahwa *"Struktur organisasi di apotek ada pemilik apotek, apoteker, dan juga teknik tenaga kefarmasian"*.

Q2.2 Bagaimana pembagian tugas dan tanggungjawab di Apotek Amanah

Husada Malang? Apakah sudah baik?

Saudari Fitrah yang bekerja sebagai tenaga teknik kefarmasian menjelaskan bahwa *"Menurut saya pembagian tugas dan tanggungjawab di Apotek Amanah Husada Malang belum terbagi dengan baik, dikarenakan adanya perangkapan tugas. Jadi sebagai teknik tenaga kefarmasian kita seharusnya hanya melakukan pelayanan kepada pasien, tapi kita juga melakukan transaksi penerimaan kas, semua aktivitas yang terjadi di apotek dilakukan oleh semua karyawan"*. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Saudari Thiara bahwa *"Kurang baik, karena disetiap jobdesk tidak ada yang bertanggungjawab secara personal"*. Saudari Ilya juga menjelaskan bahwa *"Kurang sesuai karena seharusnya bagian pelayanan dan bagian kasir harus ada sendiri-sendiri, kami semua merangkap pekerjaan tersebut"*.

Q2.3 Apakah pimpinan melakukan pengawasan terhadap aktivitas karyawan Apotek Amanah Husada Malang?

Menurut Saudari Fitrah *“Aktivitas di Apotek Amanah Husada Malang tidak dilakukan pengawasan karena pemilik fokusnya tidak hanya di apotek saja dan ada kesibukan serta urusan lain yang harus dikerjakan”*. Saudari Thiara juga menjelaskan bahwa *“Pimpinan apotek hanya melakukan pengawasan jarak jauh mengawasi melalui sosial media jadi apabila ada kendala di apotek karyawan bisa memberitahukannya lewat Whatsapp”*. Sejalan dengan jawaban karyawan sebelumnya, Saudari Ilya juga menjelaskan bahwa *“Pimpinan melakukan pengawasan tapi tidak secara langsung, pimpinan melakukan pengawasan melalui sosial media seperti Whatsapp”*.

Q2.4 Apakah laporan penerimaan kas harian diperiksa oleh pimpinan Apotek Amanah Husada Malang?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah memberikan penjelasan bahwa *“Untuk laporan penerimaan kas harian setiap hari disetorkan kepada pemilik dan pemilik apotek memberikan bukti penerimaan kas berupa tandatangan di buku omset”*. Penjelasan tersebut juga bermakna sama dalam penjelasan yang disampaikan oleh Saudari Thiara bahwa *“Untuk pelaporan kas disetorkan setiap hari kemudian dilakukan tandatangan oleh pemilik sebagai bukti bahwa karyawan sudah menyetorkan pendapatan harian”*. Saudari Ilya juga memberikan pendapatnya bahwa *“Iya disetorkan, jadi*

setiap selesai shift pagi kita menyetorkan pendapatan harian kemarin kepada pemilik apotek kemudian oleh pemilik apotek di cek dan ditandatangani”.

Q2.5 Apakah pimpinan meriview kinerja para staffnya?

Berdasarkan pertanyaan tersebut Saudari Fitrah memberikan penjelasan bahwa *“Pimpinan apotek tidak pernah meriview kinerja kita selama bekerja, karena pimpinan juga tidak melakukan pengawasan terhadap karyawan apotek sehingga pimpinan tidak mengerti kondisi di apotek secara langsung”.*

Saudari Thiara juga memberikan penjelasan yang sama dengan Saudari Fitrah bahwa *“Untuk itu, pimpinan tidak pernah meriview kinerja para staffnya setiap hari”.* Hal yang sama juga dijelaskan oleh Saudari Ilya bahwa *“Belum melakukan, selama saya bekerja saya belum pernah menemukan pimpinan melakukan riview atas kinerja staffnya”.*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Penerimaan Kas di Apotek Amanah Husada

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah karyawan yang berkaitan dengan penerimaan kas dari penjualan tunai di Apotek Amanah Husada Malang, dapat disimpulkan karyawan sependapat bahwa transaksi penerimaan kas merupakan salah satu informasi dari akuntansi yang sangat diperlukan untuk pihak manajemen ataupun pihak-pihak terkait lainnya. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan sistem informasi penerimaan kas yang baik agar apotek dapat berjalan dengan lancar dan mempermudah pimpinan apotek untuk mengambil sebuah keputusan.

Aktivitas penerimaan kas dari penjualan tunai di Apotek Amanah Husada Malang berasal dari penerimaan kas *over the counter sale* dimana pasien datang ke apotek untuk memilih obat yang akan dibeli. Setelah obat dipilih, pihak apotek memasukkan data obat yang dibeli ke komputer. Kemudian pasien membayar obat yang telah dibeli, setelah pihak apotek menerima uang pembayaran obat tersebut selanjutnya pihak apotek memberikan obatnya kepada pasien. Setiap pergantian *shift* pendapatan per-*shift* ditulis di buku penerimaan dan pengeluaran kas, lalu karyawan apotek menyetorkan sendiri uang yang didapatkan di hari sebelumnya kepada pemilik apotek. Setiap akhir bulan karyawan apotek membuat laporan bulanan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa sistem penerimaan kas di Apotek Amanah Husada Malang belum memiliki sistem penerimaan kas yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa permasalahan yang terdapat di Apotek Amanah Husada Malang, yaitu :

1. Nota penjualan terdiri dari satu rangkap dan diberikan kepada pasien yang membeli obat tersebut. Pihak apotek tidak mempunyai arsip untuk penjualan obat-obatan harian.
2. Kartu persediaan belum berjalan dengan baik, karena karyawan apotek seringkali terlupa untuk menuliskan obat masuk dan obat keluar. Hal ini menyebabkan *stock* obat yang ada di kartu persediaan dan di komputer terdapat selisih.
3. Fitur pada aplikasi *zahir* kurang praktis, sehingga kurang mempermudah karyawan apotek dalam menggunakan aplikasi. Aplikasi *zahir* juga belum

bisa menghasilkan laporan keuangan. Alhasil karyawan apotek membuat laporan penerimaan kas secara manual menggunakan *Microsoft Excel* berdasarkan bukti penerimaan kas yang sudah dituliskan di buku omset dan buku penerimaan dan pengeluaran kas.

4.3.2 Sistem Pengendalian Internal di Apotek Amanah Husada Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di Apotek Amanah Husada Malang belum baik. Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan di sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan ataupun kecurangan. Pengendalian internal yang baik merupakan suatu cara bagi sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang merugikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada karyawan Apotek Amanah Husada Malang, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan pengendalian internal di apotek belum baik, yaitu :

1. Perangkapan fungsi, seperti yang sudah dijelaskan bahwa setiap fungsi di sebuah perusahaan harus dipisahkan atau tidak diperkenankan adanya perangkapan fungsi. Hal ini dapat menyebabkan adanya penyelewengan oleh karyawan apotek. Di Apotek Amanah Husada Malang semua karyawan merangkap fungsi mulai dari melakukan transaksi penerimaan kas, menjadi kasir, membuat laporan keuangan, dan juga menyetorkan uang pendapatan harian kepada pemilik apotek.

2. Pengawasan aktivitas karyawan, pemilik apotek belum melakukan pengawasan secara berkala kepada karyawan apotek. Pemilik apotek hanya mengawasi melalui sosial media berupa *Whatsapp*. Hal ini disebabkan karena pemilik apotek juga mempunyai kesibukan di luar usaha apotek.
3. Riview kinerja karyawan, pemilik apotek belum pernah melakukan riview terhadap kinerja karyawannya. Akibatnya pemilik tidak mengetahui bagaimana kinerja para karyawannya.

BAB V

PENUTUP

5.2 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem penerimaan kas yang diterapkan di Apotek Amanah Husada Malang belum baik. Hal tersebut didukung oleh belum tersedianya formulir-formulir yang memadai, seperti nota yang berjumlah rangkap satu hanya diberikan kepada pasien yang membeli obat dan pihak apotek tidak memiliki arsip atau bukti penjualan setiap hari. Kartu persediaan yang belum berjalan dengan baik dikarenakan karyawan apotek terkadang lupa untuk menuliskan jumlah obat yang terjual pada kartu persediaan. Komputer yang terkadang *error* dan kurang praktisnya fitur pada aplikasi *zahir* membuat karyawan apotek terkadang bingung dan susah untuk mengaplikasikannya. Aplikasi *zahir* juga belum bisa menghasilkan laporan keuangan bulanan dan membuat karyawan apotek membuat laporan keuangan secara manual menggunakan *Microsoft Excel*.
2. Sistem pengendalian internal yang diterapkan di Apotek Amanah Husada belum baik. Hal tersebut didukung oleh adanya perangkapan fungsi yang dilakukan oleh semua karyawan apotek dimana semua karyawan apotek melakukan seluruh kegiatan penerimaan kas dari penjualan tunai. Pemilik apotek belum melakukan pengawasan secara berkala kepada karyawannya.

Pemilik apotek juga belum melakukan review kinerja para karyawannya, jadi pemilik tidak tahu bagaimana kinerja para karyawannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang disarankan kepada pemilik Apotek Amanah Husada Malang yaitu, sebagai berikut :

1. Guna meningkatkan sistem penerimaan kas di Apotek Amanah Husada maka diperlukan formulir-formulir yang lebih lengkap seperti nota penjualan dijadikan rangkap 2 supaya apotek mempunyai arsip untuk nota penjualan. Pendisiplinan kartu persediaan dalam menuliskan jumlah pengeluaran obat yang dijual. Pelatihan penggunaan aplikasi *zahir* supaya semua karyawan dapat menggunakan aplikasi dengan baik, serta memberikan *id user* dan *password* aplikasi *zahir* untuk masing-masing karyawan apotek.
2. Guna meningkatkan sistem pengendalian internal di Apotek Amanah Husada maka diperlukan adanya pemisahan tanggungjawab dan fungsi untuk tiap-tiap karyawan. Pemilik apotek ataupun Apoteker lebih memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan apotek secara berkala.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan dapat memperluas cakupan bahasan yang terdapat dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

DAFTAR PUSTAKA

- A., Morissan M. dkk. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana.
- Azhar, Susanto. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi – Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Edisi Perdana, Cetakan Pertama. Bandung : Lingga Jaya.
- Fachruddin, Rudi, dkk. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal*. Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Indayani, Kiki. (2016). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Pada Apotek Diva Sejahtera Blitar*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Laponsa, Bernardus Dito. (2018). *Analisis Sistem Informasi Penerimaan Kas*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Mujilan, Agustinus. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 3*. Sukoharjo : WIMA.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurazila. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Masseremplu Kabupaten Enrekang*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmadhani, Khaliza. (2018). “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PDAM Tirta Tamian Kab Aceh Tambang)*”. Medan : UIN Sumatera Utara Medan.
- Rosiana , Lenny. (2018). “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dari Penjualan Tunai Menggunakan Microsoft Visual Basic 2015 Pada Apotek Adli Banjarmasin*”. Banjarmasin : Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suwarjani, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Zamzami, Faiz, dkk. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

1. Flowchart Sistem Penerimaan Kas

